

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagai sektor yang erat kaitannya dengan kemajuan sosial dan pembentukan karakter individu, pendidikan menuntut perhatian yang lebih serius di masa globalisasi ini. Persoalan terkait interaksi sosial remaja juga perlu menjadi sorotan utama berbagai pihak, baik pemerintah, orang tua, maupun seluruh elemen masyarakat.

Dalam dinamika perkembangan dunia pendidikan saat ini, terdapat beragam pihak yang turut berperan dalam mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan pada generasi muda. Salah satu figur sentral yang memiliki peran strategis dalam membimbing aspek keagamaan dan moral adalah guru.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan ialah dengan membiasakan anak-anak menjalankan praktik ibadah secara rutin, seperti pelaksanaan salat zuhur berjamaah, salat duha, maupun membaca Al-Qur'an bersama-sama.

Lebih jauh, lembaga pendidikan sendiri hadir sebagai sarana yang menyediakan ruang dan dukungan bagi proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dikemas dalam keseharian di sekolah, lembaga pendidikan bertujuan membangun dan menguatkan spiritualitas peserta didik, sehingga mereka dapat menghayati nilai-nilai religius dalam interaksi sosialnya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.<sup>1</sup>

Selain keluarga sebagai lingkungan primer dalam proses penanaman dan pembentukan nilai religius, lembaga pendidikan juga memegang posisi yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius pada

---

<sup>1</sup> Kusni Ingsih, dkk., *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

peserta didik. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengaplikasikan nilai religius, mengingat sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di lingkungan sekolah.

Dengan durasi interaksi yang cukup panjang setiap harinya, sekolah menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan, melatih, sekaligus membiasakan nilai-nilai luhur, termasuk nilai religius. Setiap pengalaman belajar, baik formal melalui materi pelajaran maupun nonformal lewat berbagai aktivitas sekolah, menjadi media penting dalam proses internalisasi nilai.

Pembiasaan perilaku positif yang bernuansa religius, seperti saling menghormati, disiplin dalam menjalankan ibadah, serta menumbuhkan rasa empati antarteman, merupakan contoh bagaimana sekolah turut membentuk kepribadian religius siswa. Dengan demikian, apa yang diajarkan dan dialami siswa di sekolah sangat berpengaruh dalam membangun fondasi moral dan spiritual mereka, yang nantinya akan tercermin dalam sikap dan tindakan mereka di tengah masyarakat.

Sekolah memainkan peran strategis dalam menanamkan dan membentuk nilai religius pada anak serta berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan memupuk kebiasaan yang bermanfaat. Untuk mencapai hal ini, sekolah menanamkan nilai-nilai agama untuk menumbuhkan individu yang taat di antara para siswa. Sehingga memandu pertumbuhan dan perkembangan moral mereka. Dalam dunia pendidikan, seorang guru memiliki banyak peran mulai dari pendidik, pembimbing, konselor, fasilitator, motivator, dan organisator. Mereka bertanggung jawab sepenuhnya untuk menciptakan lingkungan belajar optimal yang menyenangkan, memikat, dan menumbuhkan rasa aman.<sup>2</sup>

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya yang disengaja dan terstruktur yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, kekaguman, dan keyakinan terhadap prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pendidikan ini juga memberikan bimbingan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap individu yang menganut agama yang

---

<sup>2</sup> Jerome Frank, *Hukum dan Pemikiran Modern* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2023).

berbeda untuk memupuk kerukunan antar umat beragama yang pada akhirnya bermuara pada persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan komponen penting dalam pengembangan jiwa religius di sekolah, karena memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral siswa. Dengan memprioritaskan pengajaran Pendidikan Akidah Akhlak yang efektif dan dianggap sangat penting, kita dapat berhasil memupuk perkembangan moral siswa.

Tujuan utama dari pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan nilai-nilai moral dengan cara menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam di dalam hati dan jiwa setiap Muslim. Jika digabungkan dengan bimbingan dari para pendidik yang terampil, terutama guru yang menjadi panutan, menanamkan kebiasaan yang baik akan menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk membekali para siswa dengan pendidikan yang menyeluruh yang mencakup etika, kepercayaan diri, dan pengembangan social.

Guru yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak, harus menyadari bahwa tujuan mereka lebih dari sekedar mengajarkan konten kognitif. Selain itu, sangat penting bagi mereka untuk menanamkan rasa pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan agama, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Di sinilah kreativitas guru menjadi sangat penting, karena Pendidikan Akidah Akhlak seharusnya tidak terbatas pada empat dinding kelas. Para pendidik harus mencari metode untuk menginspirasi dan memfasilitasi pembelajaran agama di luar waktu pembelajaran formal, dengan memasukkan kegiatan keagamaan dan menumbuhkan suasana religius dalam lingkungan sekolah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama terutama mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius ke dalam diri siswa. Melalui bimbingan dan pengajaran yang diberikan, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu agama, tetapi juga turut berkontribusi dalam membentuk serta mengembangkan karakter siswa agar menjadi individu yang mampu

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.

Peran guru Akidah Akhlak ini menjadi sangat krusial karena ia membantu siswa menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan kewajiban-kewajiban agama secara konsisten. Lebih dari itu, nilai-nilai religius yang ditanamkan diharapkan tidak hanya berhenti pada aspek ritual semata, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti patuh kepada orang tua, menghormati guru, serta berperilaku baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, melalui proses pendidikan Akidah Akhlak di sekolah, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik, sehingga dapat menjalankan peran sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 2 Januari 2025 pukul 09.15 WIB, terlihat jelas bahwa guru Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai religius serta karakter siswa di lingkungan pendidikan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Religius pada Siswa di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di jelaskan diatas, maka fokus penelitian yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai religius di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah ?
2. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai religius di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dari fokus penelitian tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai religius di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang ditanamkan di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai religius di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berharap dalam penelitian ini agar dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kaum akademik dan juga menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai suatu referensi sekolah dalam setiap pembelajaran khususnya

pendidikan agama islam agar pembelajaran semakin kreatif dan inovatif. Sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah serta menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan maupun pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan diri dalam rangka mempersiapkan untuk terjun langsung menjadi guru, mengasah kemampuan untuk lebih kreatif, inovatif dalam dunia pendidikan.

Pembahasan mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa sangat menarik untuk diteliti lebih dalam. Karena hal ini menyangkut dengan era globalisasi yang bisa berdampak negatif pada karakter anak muda terutama pelajar. Namun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa karya tulis sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Neni Oktaviana Sari tahun 2015, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Di SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru pendidikan agama islam memerlukan langkah-langkah dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa. Bahwa guru tidak henti hentinya menesehati para siswanya. Disetiap sela-sela pembelajran PAI guru 9 menyisipkan nila-nilai islami baik tentang akhlak yang mencakup kejujuran, tentang ibadah dan yang lain-lain.<sup>3</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2020, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Neni Oktivani Sari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilainilai Kejujuran SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara" ( Skripsi IAIN Metro 2019).

Ajaran Islam Kelas X IPA SMAN 9 Makasar, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari.<sup>4</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Desi Surya 2017, dengan judul Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Bahrul Ulum Kebonsari Madiun, pada penelitian ini meneliti peran guru sebagai pendidik dalam pemahaman nilai norma-norma Agama di MI Plus Bahrul Ulum Kebonsari Madiun dengan menggunakan metode-metode yang pernah dipake yaitu: Metode Pembiasaan, metode keteladanan, dan metode cerita.<sup>5</sup>

**Tabel.1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Neni Oktaviana Sari, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Di SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara 2015	peneliti meneliti tentang peran guru dalam PAI menanamkan nilai-nilai kejujuran saja	Meneliti peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai islami	Penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa menggunakan langkah-langkah. Seperti guru tidak henti hentinya dalam menesehati para siswanya.
2	Wahyuni, Peran Guru Pendidikan	Penelitian ini bertujuan untuk	Meneliti peran guru pendidikan	Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan nilai-

<sup>4</sup> Wahyuni, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Kelas X IPA SMAN 9 Makasar" (Skripsi Fakultas Agama Islam, UM Makasar , 2020).

<sup>5</sup> Claudia Desi Surya, "Metode Guru Dlam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Siswa DiMadrasah Bahrul Ulum Kebonsari Madiun" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorgo, 2017)

	Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Kelas X IPA SMAN 9 Makasar 2020	penerapan ajaran islam pada kehidupan sehari-hari	Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam	nilai ajaran agama islam dalam kehidupan nyata kepada peserta didik yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari
3	Claudia Desi Surya, Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Bahrul Ulum Kebonsari Madiun 2017	Sasaran pada penelitian ini adalah Madrasah Ibtida'iyah	Metode penelitian yang di gunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti menggunakan metode-metode yang pernah dipakai yaitu: Metode Pembiasaan, metode keteladanan, dan metode cerita.

## F. Definisi istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan istilah agar pembahasan dalam pelaksanaan proposal ini terfokus pada permasalahan yang di bahas serta untuk menghindari terjadinya perbedaan pandangan. Berikut ini gambaran mengenai istilah yang berkaitan dengan judul, yakni:

### 1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun lembaga/organisasi. Umumnya, peran yang dijalankan oleh sebuah lembaga telah ditetapkan melalui aturan tertentu yang menjadi bagian dari fungsi lembaga tersebut.

## **2. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas tentang rukun iman, yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna. Mata pelajaran ini juga menciptakan lingkungan yang menumbuhkan teladan serta membiasakan peserta didik untuk mengamalkan akhlak mulia dan adab islami melalui pemberian contoh konkret dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara esensial, pelajaran akidah akhlak berperan dalam memotivasi siswa agar membiasakan diri menjalankan al-akhlak al-karimah dan adab islam sebagai wujud nyata keimanan mereka kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar.

## **3. Nilai Religius**

Nilai religius adalah sistem nilai yang berdasarkan pada kepercayaan dan ajaran agama, yang mencakup prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritual yang dijadikan pedoman hidup bagi individu atau masyarakat. Nilai religius merupakan hal yang bermanfaat dan diwujudkan oleh manusia melalui sikap serta perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius ini mencerminkan perkembangan kehidupan beragama, yang meliputi tiga unsur utama yakni aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai tuntunan agama untuk meraih keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

